

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI DALAM KESUKSESAN UKM SENI NANGGALA PADA EVENT TRUNOJOYO ART FESTIVAL

Husnul Hotimah¹, Meilani Alisiana Putri², Rio Kurniawan³

^{1, 2, 3}Universitas Trunodjoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: husnulhotimah.131005@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. Internal communication networks in student organizations play an important role in supporting the effectiveness of work program implementation. This study aims to analyze the communication network patterns of the Trunojoyo Art Festival (TAF) 2025 committee organized by the Nanggala Arts Student Activity Unit (UKM Seni Nanggala) of Trunojoyo University, Madura. The study uses a Social Network Analysis approach with a sociometric method to map communication relationships between committee members. Data were analyzed using UCINET VI software with a focus on network centrality measures, including degree centrality and graph centralization levels. The results show that the TAF 2025 committee communication network forms a centralized pattern with a centralization level of 68.40 percent. Actors with the initials DP as the chairperson and DW as the executive secretary are the main centers of information flow with the highest degree centrality values, respectively 1.000 and 0.923. The coordinator of each section acts as a liaison between the core committee and division members. Although the communication structure tends to be hierarchical, the success of the activity is still achieved through regular briefings, open communication in WhatsApp groups, and a responsive coordination culture.

Keywords: Communication Network, Social Network Analysis, Centrality, Student Organization, Trunojoyo Art Festival.

Abstrak. Jaringan komunikasi internal dalam organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola jaringan komunikasi kepanitiaan *Trunojoyo Art Festival* (TAF) 2025 yang diselenggarakan oleh UKM Seni Nanggala Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian menggunakan pendekatan Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis*) dengan metode sosiometri untuk memetakan hubungan komunikasi antaranggota kepanitiaan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak UCINET VI dengan fokus pada ukuran sentralitas jaringan, meliputi *degree centrality* dan tingkat sentralisasi graf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi kepanitiaan TAF 2025 membentuk pola terpusat dengan tingkat sentralisasi sebesar 68,40 persen. Aktor dengan inisial DP selaku ketua pelaksana dan DW selaku sekretaris pelaksana menjadi pusat utama aliran informasi dengan nilai *degree centrality* tertinggi, masing-masing sebesar 1.000 dan 0.923. Koordinator setiap seksi berperan sebagai penghubung antara inti kepanitiaan dan anggota divisi. Meskipun struktur komunikasi cenderung hierarkis, keberhasilan kegiatan tetap tercapai melalui *briefing* rutin, komunikasi terbuka dalam grup WhatsApp, serta budaya koordinasi yang responsif.

Kata Kunci: Jaringan Komunikasi, Analisis Jaringan Sosial, Sentralitas, Organisasi Kemahasiswaan, *Trunojoyo Art Festival*.

How to Cite: Hotimah, H., Putri, M. A., & Kurniawan, R. (2026). Analisis Jaringan Komunikasi dalam Kesuksesan UKM Seni Nanggala pada Event Trunojoyo Art Festival. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3289-3298. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6301>

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan organisasi karena menjadi prasyarat utama bagi koordinasi, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan bersama. Tanpa komunikasi yang efektif, koordinasi antaranggota tidak akan berjalan optimal dan tujuan organisasi sulit dicapai. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, persoalan komunikasi sering muncul dalam bentuk keterlambatan informasi, tumpang tindih tugas, rendahnya partisipasi anggota, hingga konflik internal. Namun, permasalahan komunikasi tersebut umumnya dipahami secara normatif sebagai “kurang koordinasi”, tanpa didukung pemahaman empiris mengenai bagaimana pola interaksi dan distribusi informasi sebenarnya terbentuk di dalam organisasi.

Jaringan komunikasi internal merupakan pola interaksi yang terbangun di antara anggota organisasi saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Zusrony et al. 2019). Jaringan ini mencakup saluran formal seperti rapat koordinasi, laporan tertulis, dan instruksi resmi, serta saluran informal yang berkembang melalui interaksi sehari-hari antaranggota. Pemahaman terhadap struktur jaringan komunikasi menjadi penting karena dapat mengungkap siapa aktor yang paling berpengaruh dalam penyebaran informasi, siapa yang berperan sebagai penghubung antarbagian, serta sejauh mana komunikasi terdistribusi secara merata. Dalam organisasi yang bergantung pada kerja kolektif dan sukarela seperti organisasi kemahasiswaan, ketergantungan komunikasi pada segelintir aktor berpotensi menimbulkan kerentanan apabila aktor tersebut tidak berfungsi secara optimal.

UKM Seni Nanggala merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura yang bergerak di bidang kesenian dan pelestarian budaya, khususnya budaya Madura. Sebagai organisasi yang aktif menyelenggarakan kegiatan berskala besar, UKM Seni Nanggala secara rutin melaksanakan program kerja tahunan, salah satunya Trunojoyo Art Festival (TAF). TAF 2025 mengusung tema “Sekala Gemilang, Kelana Gemintang” dan dilaksanakan selama empat hari, pada 24–27 September 2025, di Maduraksa, Telang Permai, Kecamatan Kamal, Bangkalan. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk seni, mulai dari musik, tari, teater, seni rupa, sastra, hingga sinematografi, serta melibatkan partisipasi komunitas seni dari berbagai daerah di Jawa Timur.

Keberhasilan penyelenggaraan TAF 2025 sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dan koordinasi kepanitiaan yang terdiri atas tujuh seksi dengan jumlah anggota lebih dari 40 orang. Kompleksitas struktur kepanitiaan dan ragam kegiatan yang dikelola menjadikan pola jaringan komunikasi internal sebagai aspek krusial yang layak dikaji secara ilmiah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) untuk

memetakan jaringan komunikasi kepanitiaan TAF 2025 secara empiris. Berbeda dari kajian komunikasi organisasi kemahasiswaan yang umumnya berbasis deskriptif atau persepsi anggota, penelitian ini menyajikan analisis struktural jaringan komunikasi, mengidentifikasi aktor-aktor sentral, serta menilai tingkat sentralisasi jaringan secara terukur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi metodologis dan praktis bagi pengembangan studi komunikasi organisasi kemahasiswaan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan seni berskala besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Analisis Jaringan Sosial atau *Social Network Analysis* (SNA) untuk mengkaji pola komunikasi yang terbentuk dalam kepanitiaan *Trunojoyo Art Festival* (TAF) 2025 UKM Seni Nanggala Universitas Trunojoyo Madura. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan komunikasi secara objektif dan sistematis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari anggota jaringan. Sementara itu, SNA digunakan karena mampu memetakan struktur hubungan antarindividu, mengidentifikasi aktor yang menempati posisi strategis dalam jaringan, serta menggambarkan pola aliran informasi yang terjadi di dalam organisasi.

Analisis jaringan sosial memandang organisasi sebagai sekumpulan individu yang saling terhubung melalui relasi komunikasi. Dalam penelitian ini, setiap anggota kepanitiaan TAF 2025 diposisikan sebagai aktor (*node*), sedangkan hubungan komunikasi antaranggota diperlakukan sebagai ikatan atau relasi (*ties*). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menitikberatkan pada karakteristik individu, tetapi juga pada pola hubungan yang terbentuk selama proses perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan kegiatan festival. Subjek penelitian mencakup seluruh anggota kepanitiaan Trunojoyo Art Festival 2025 yang berjumlah lebih dari 40 orang dan terbagi ke dalam tujuh seksi, yaitu Sie Acara, Sie Hubungan Masyarakat, Sie Konsumsi, Sie Publikasi, Dokumentasi, dan Desain, Sie Perlengkapan, Sie Stage Manager, serta Sie Liaison Officer. Seluruh anggota kepanitiaan dijadikan responden karena analisis jaringan sosial menuntut data hubungan yang lengkap agar struktur jaringan komunikasi dapat dipetakan secara utuh dan akurat.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan Ketua Pelaksana Trunojoyo Art Festival 2025, yang selanjutnya ditulis dengan inisial DP. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses komunikasi selama penyelenggaraan kegiatan,

mekanisme koordinasi antar-seksi, pembagian tugas, hambatan komunikasi yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk menjaga kelancaran pelaksanaan acara. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan menjelaskan temuan kuantitatif yang diperoleh melalui analisis jaringan sosial. Selain itu, wawancara memberikan pemahaman kontekstual mengenai dinamika organisasi yang tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan melalui data numerik atau visualisasi jaringan.

Instrumen Sosiometri

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penggunaan instrumen sosiometri. Sosiometri merupakan metode yang digunakan untuk mengukur dan memetakan hubungan sosial yang terjadi di dalam suatu kelompok (Suci, 2025). Melalui instrumen ini, setiap anggota kepanitiaan diminta menyebutkan nama anggota lain yang paling sering dihubungi atau diajak berkomunikasi dalam konteks pekerjaan selama proses persiapan dan pelaksanaan Trunojoyo Art Festival 2025. Pertanyaan sosiometri dirancang untuk mengidentifikasi frekuensi dan intensitas hubungan komunikasi antaranggota. Seluruh jawaban responden kemudian dikompilasi dan disusun dalam bentuk matriks hubungan atau *adjacency matrix* yang memuat informasi mengenai pola komunikasi antaraktor sebagai dasar analisis jaringan sosial.

Analisis Sosiometri

Analisis sosiometri dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan komunikasi yang terbentuk di antara anggota kepanitiaan. Melalui data ini, peneliti dapat mengetahui individu yang memiliki tingkat keterhubungan tinggi, aktor yang sering menjadi rujukan informasi, serta tingkat kepadatan hubungan komunikasi dalam organisasi. Analisis sosiometri juga memungkinkan peneliti menilai apakah struktur komunikasi bersifat terpusat pada aktor tertentu atau tersebar secara merata di antara anggota. Selain itu, analisis ini dapat mengungkap keberadaan kelompok-kelompok kecil (*clique*) yang terbentuk berdasarkan intensitas komunikasi antaranggota. Data sosiometri selanjutnya dikonversi menjadi matriks relasi untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak analisis jaringan sosial.

Analisis Struktur Jaringan Komunikasi

Analisis struktur jaringan komunikasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak UCINET VI. Perangkat lunak ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data jaringan sosial dan menghasilkan berbagai ukuran statistik yang relevan untuk menganalisis posisi serta

peran aktor dalam jaringan komunikasi. Berdasarkan matriks relasi yang telah disusun, UCINET VI digunakan untuk menghitung tiga ukuran sentralitas utama, yaitu *degree centrality*, *closeness centrality*, dan *betweenness centrality* (Taylor et al. 2025). Ketiga ukuran ini digunakan untuk memahami tingkat keterhubungan aktor, kedekatan aktor terhadap seluruh anggota jaringan, serta peran aktor sebagai penghubung dalam aliran komunikasi organisasi.

HASIL DAN DISKUSI

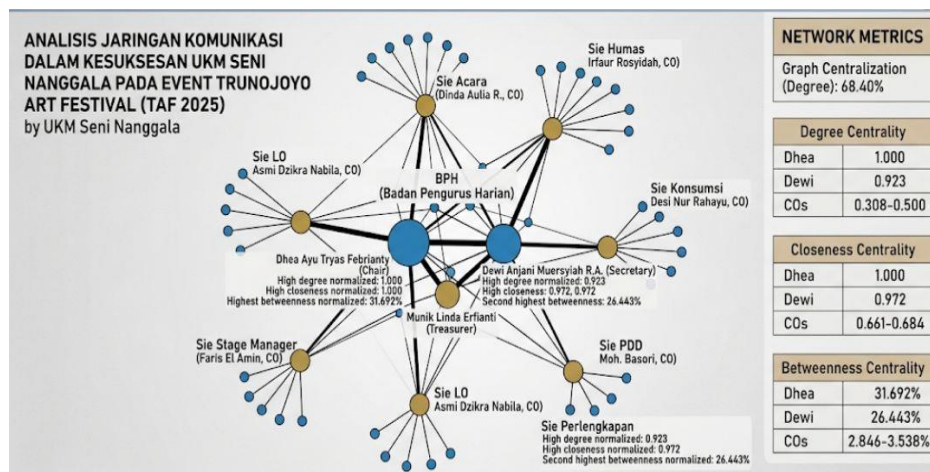
Gambaran Umum Kepanitiaan TAF 2025

Trunojoyo Art Festival 2025 merupakan program tahunan UKM Seni Nanggala UTM yang digelar dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-23 organisasi. Kepanitiaan TAF 2025 dipimpin oleh DP selaku Ketua Pelaksana dan DW sebagai Sekretaris Pelaksana, dengan Munik Linda Erfianti sebagai Bendahara Pelaksana. Di bawah Badan Pengurus Harian (BPH) tersebut, terdapat tujuh sie yang masing-masing dipimpin oleh seorang koordinator (CO), sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Kepanitiaan TAF 2025 UKM Seni Nanggala

No	Sie / Divisi	Koordinator (CO)	Jumlah Anggota
1	Sie Acara	Dinda Aulia Rahmawati	5 orang
2	Sie Humas	Irfaur Rosyidah	5 orang
3	Sie Konsumsi	Desi Nur Rahayu	7 orang
4	Sie PDD	Moh. Basori	5 orang
5	Sie Perlengkapan	Mohammad Ikbal	7 orang
6	Sie Stage Manager	Faris El Amin	2 orang
7	Sie LO	Asmi Dzikra Nabila	2 orang

Jaringan Komunikasi Internal Kepanitiaan



Gambar 1. Analisis Jaringan Komunikasi UKM Seni Nanggala pada Event Trunojoyo Art Festival (TAF) 2025

Visualisasi jaringan komunikasi antaraktor dalam kepanitiaan Trunojoyo Art Festival (TAF) 2025 disajikan melalui sosiogram yang dihasilkan menggunakan NetDraw pada aplikasi UCINET VI. Sosiogram ini berfungsi sebagai representasi grafis untuk memetakan pola interaksi serta aliran informasi di antara anggota panitia. Dalam visualisasi tersebut, setiap simpul (*node*) merepresentasikan individu anggota kepanitiaan, sedangkan garis penghubung antar-simpul menunjukkan adanya hubungan komunikasi serta intensitas interaksi yang terjadi selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Hasil analisis sosiogram menunjukkan bahwa jaringan komunikasi kepanitiaan TAF 2025 membentuk pola yang sangat terpusat dengan tingkat sentralisasi graf sebesar 68,40%. Ketua Pelaksana dan Sekretaris Pelaksana menempati posisi sentral sebagai aktor dominan dalam jaringan, ditunjukkan oleh nilai *degree centrality* tertinggi masing-masing sebesar 1.000 dan 0.923, serta nilai *betweenness centrality* yang mendominasi aliran informasi sebesar 31,692% dan 26,443%. Posisi strategis ini diperkuat oleh peran koordinator masing-masing seksi yang berfungsi sebagai penghubung sekunder atau *broker* antara Badan Pengurus Harian (BPH) dan anggota divisi. Pola ini secara keseluruhan membentuk struktur jaringan menyerupai bintang berlapis (*multi-layered star network*), yang memungkinkan koordinasi tetap berjalan efektif meskipun berada dalam struktur organisasi yang hierarkis (Aeni et al. 2025).

Sentralitas Tingkatan (Degree Centrality)

Degree Centrality digunakan untuk mengukur jumlah hubungan langsung yang dimiliki oleh setiap aktor dalam jaringan. Semakin tinggi nilai Degree Centrality yang dimiliki seseorang, semakin besar pula tingkat keterhubungannya dengan anggota lain. Aktor dengan nilai sentralitas tingkatan yang tinggi biasanya berperan sebagai pusat informasi karena memiliki banyak kontak komunikasi dengan anggota jaringan.

Tabel 2. Nilai Degree Centrality Aktor Utama Kepanitiaan TAF 2025

No	Nama Aktor	Peran	Degree	Normalized
1	Dhea Ayu Tryas F.	Ketua Pelaksana	26	1.000
2	Dewi Anjani M.	Sekretaris	24	0.923
3	Dinda Aulia R.	CO Sie Acara	12	0.462
4	Irfaur Rosyidah	CO Sie Humas	11	0.423
5	Desi Nur Rahayu	CO Sie Konsumsi	13	0.500
6	Moh. Basori	CO Sie PDD	10	0.385
7	Mohammad Ikbāl	CO Sie Perlengkapan	13	0.500
8	Faris El Amin	CO Stage Manager	8	0.308
9	Anggota divisi (rata-rata)	Anggota	4-6	0.154-0.231

Dalam konteks kepanitiaan TAF 2025, ukuran ini digunakan untuk mengidentifikasi anggota yang paling aktif berkomunikasi dan paling sering berinteraksi dengan anggota lainnya selama proses penyelenggaraan acara.

Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*)

Closeness Centrality digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan seorang aktor dengan seluruh anggota jaringan. Nilai ini menunjukkan seberapa cepat seorang individu dapat menjangkau anggota lain melalui jalur komunikasi yang tersedia.

Tabel 3. Nilai *Closeness Centrality* Aktor Utama Kepanitiaan TAF 2025

No	Nama Aktor	Peran	Freeman Closeness	Normalized
1	Dhea Ayu Tryas F.	Ketua Pelaksana	1.000	1.000
2	Dewi Anjani M.	Sekretaris	0.972	0.972
3	Desi Nur Rahayu	CO Sie Konsumsi	0.684	0.684
4	Mohammad Ikbali	CO Sie Perlengkapan	0.672	0.672
5	Dinda Aulia R.	CO Sie Acara	0.661	0.661
6	Anggota divisi (rata-rata)	Anggota	0.41-0.52	0.41-0.52

Aktor yang memiliki nilai *Closeness Centrality* tinggi cenderung lebih mudah memperoleh dan menyebarkan informasi karena memiliki jarak komunikasi yang relatif pendek terhadap seluruh anggota jaringan. Dalam penelitian ini, ukuran tersebut digunakan untuk mengetahui siapa saja yang memiliki akses komunikasi paling efisien dalam kepanitiaan TAF 2025.

Sentralitas Keperantaraan (*Betweenness Centrality*)

Betweenness Centrality digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang aktor berperan sebagai perantara dalam aliran komunikasi antaranggota. Aktor dengan nilai *Betweenness Centrality* tinggi sering berada pada jalur komunikasi terpendek antara dua individu lainnya sehingga memiliki kemampuan untuk menghubungkan kelompok atau seksi yang berbeda.

Tabel 4. Nilai *Betweenness Centrality* Aktor Utama Kepanitiaan TAF 2025

No	Nama Aktor	Peran	<i>Betweenness</i>	Normalized (%)
1	Dhea Ayu Tryas F.	Ketua Pelaksana	82.400	31.692
2	Dewi Anjani M.	Sekretaris	68.750	26.443
3	Desi Nur Rahayu	CO Sie Konsumsi	9.200	3.538
4	Mohammad Ikbali	CO Sie Perlengkapan	8.600	3.308
5	Dinda Aulia R.	CO Sie Acara	8.000	3.077
6	Irfaur Rosyidah	CO Sie Humas	7.400	2.846
7	Anggota divisi (rata-rata)	Anggota	0.5-2.0	< 0.800

Dalam konteks kepanitiaan, individu dengan nilai keberantaraan tinggi berpotensi menjadi penghubung utama antar-seksi dan memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran koordinasi organisasi. Jika aktor tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka aliran informasi dalam jaringan dapat mengalami hambatan.

Visualisasi Jaringan

Selain analisis statistik jaringan, penelitian ini juga menghasilkan visualisasi jaringan komunikasi dalam bentuk sosiogram. Visualisasi tersebut dibuat menggunakan perangkat lunak NetDraw yang terintegrasi dengan UCINET VI, yang secara luas digunakan dalam penelitian Analisis Jaringan Sosial untuk memetakan dan menafsirkan hubungan antaraktor dalam suatu organisasi (Borgatti et al., 2002; Scott, 2017). Sosiogram berfungsi untuk menampilkan hubungan komunikasi antaranggota secara grafis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola jaringan yang terbentuk. Melalui sosiogram, dapat diamati posisi setiap anggota dalam jaringan, tingkat kepadatan hubungan komunikasi, keberadaan aktor sentral, serta pola hubungan antar-seksi dalam kepanitiaan Trunojoyo Art Festival 2025, sebagaimana disarankan dalam kajian visualisasi jaringan sosial (Wasserman & Faust, 1994). Visualisasi ini menjadi pelengkap analisis kuantitatif karena mampu memberikan gambaran struktural yang lebih jelas mengenai alur komunikasi yang tidak selalu terlihat melalui angka statistik semata. Dengan menggunakan pendekatan Social Network Analysis (SNA), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai struktur komunikasi kepanitiaan serta menjelaskan bagaimana pola komunikasi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas koordinasi dan keberhasilan penyelenggaraan Trunojoyo Art Festival 2025.

Pola Komunikasi dan Faktor Kesuksesan Acara

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Ketua Pelaksana TAF 2025, yang dalam penelitian ini dituliskan dengan inisial DW, teridentifikasi sejumlah pola komunikasi yang berperan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan acara. Informan menjelaskan bahwa koordinasi kepanitiaan dijalankan melalui komunikasi yang terbuka, pemberian arahan yang jelas, evaluasi berkala, serta dorongan partisipasi aktif dari seluruh anggota. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan struktur kepanitiaan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kompetensi masing-masing anggota. Setiap seksi memiliki tanggung jawab yang jelas, sehingga proses kerja berjalan lebih efektif, terarah, dan terorganisasi. Pola ini membentuk

struktur komunikasi yang bersifat hierarkis, namun tetap fungsional karena koordinator setiap seksi diberikan otonomi dalam mengelola komunikasi internal divisinya.

Solidaritas kepanitiaan dibangun melalui dua mekanisme utama. Pertama, solidaritas berbasis kedekatan intra-divisi, di mana setiap seksi membentuk kelompok kerja yang relatif kohesif akibat tingginya intensitas interaksi teknis dalam penyelesaian tugas (Puspitasari & Agustina, 2022). Kedua, solidaritas berbasis koordinasi lintas-divisi yang difasilitasi oleh Badan Pengurus Harian melalui briefing rutin dan rapat koordinasi berkala. Selain itu, anggota panitia diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan masukan, baik dalam forum rapat maupun melalui media komunikasi digital, sehingga tercipta suasana komunikasi yang relatif egaliter meskipun struktur jaringan komunikasi cenderung sentralistik (Fathoni, 2024). Media komunikasi yang digunakan dalam kepanitiaan TAF 2025 meliputi pertemuan langsung melalui *briefing*, grup WhatsApp, dan panggilan grup. Berdasarkan rundown kegiatan, *briefing* panitia dijadwalkan secara rutin setiap hari sebelum pelaksanaan acara, dengan penanggung jawab yang bergantian antar-koordinator seksi. Pertemuan langsung berfungsi sebagai media utama untuk menyelesaikan potensi miskomunikasi dan menyamakan persepsi antaranggota, sementara grup WhatsApp digunakan sebagai sarana koordinasi harian serta distribusi informasi teknis secara cepat dan efisien.

KESIMPULAN

Jaringan komunikasi kepanitiaan Trunojoyo Art Festival 2025 UKM Seni Nanggala membentuk pola terpusat dengan tingkat sentralisasi graf sebesar 68,40%, di mana Ketua Pelaksana (Dhea Ayu Tryas Febrianty) dan Sekretaris Pelaksana (Dewi Anjani Muersyiah) menjadi aktor dominan yang ditunjukkan oleh nilai degree centrality, closeness centrality, dan betweenness centrality tertinggi dalam jaringan. Struktur ini mencerminkan pola komunikasi yang mengalir dari puncak kepemimpinan menuju koordinator divisi, lalu menyebar ke anggota masing-masing sie. Meskipun struktur jaringan bersifat hierarkis dan sentralistik, kesuksesan penyelenggaraan TAF 2025 tetap terwujud melalui penerapan budaya komunikasi yang terbuka dan partisipatif, pelaksanaan briefing rutin setiap hari pelaksanaan, penggunaan kombinasi media komunikasi berupa pertemuan langsung dan WhatsApp group, serta sistem pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa sentralitas struktural tidak serta-merta menghambat efektivitas organisasi selama disertai dengan kualitas komunikasi yang baik dan komitmen bersama terhadap tujuan kegiatan

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, UKM Seni Nanggala disarankan untuk melakukan desentralisasi parsial atas aliran komunikasi guna mengurangi ketergantungan berlebih pada dua aktor sentral utama. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan memperluas kewenangan koordinator divisi dalam pengambilan keputusan teknis sehingga tidak semua keputusan harus melalui Ketua atau Sekretaris Pelaksana. Selain itu, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) komunikasi kepanitiaan dapat menjadi panduan agar pola komunikasi yang efektif dapat terdokumentasi dan diterapkan kembali pada event-event mendatang

REFERENSI

- Aeni, S. N. U. R. (2025). Meningkatkan efektivitas kerja organisasi (Studi pada Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Banyumas). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 7(1), 1–12.
- Borgatti, S. P., Everett, M. G., & Freeman, L. C. (2002). *Ucinet for Windows: Software for social network analysis*. Analytic Technologies.
- Scott, J. (2017). *Social network analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fathoni, T. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif Émile Durkheim. *Jurnal Community Development*, 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Nanggala Universitas Trunojoyo Madura*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Puspitasari, F. I., & Agustina, D. P. (2022). Pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam mempertahankan solidaritas anggota. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 123–131.
- Suci, P. E. (2025). Pemanfaatan Sosiometri untuk Mengidentifikasi Pola Interaksi Sosial Siswa: Studi Asesmen dalam Praktik Kerja Lapangan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. *Cakrabuana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 55-63.
- Taylor, B., Lobont, C., Dayan, M., Merry, L., Jefferies, D., & Wellings, D. (2025). Public satisfaction with the NHS and social care in 2024: British Social Attitudes Survey. *British Social Attitudes Report*, April, 1–28.
- Wasserman, S., & Faust, K. (1994). *Social network analysis: Methods and applications*. Cambridge University Press.
- Zusrony, E., Purnomo, H. D., Yulianto, S., & Prasetyo, J. (2019). Analisis pemetaan jaringan komunikasi karyawan menggunakan social network analysis pada perusahaan multifinance. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 145–158.